

PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK SECARA MANDIRI DI RUMAH

Oleh:

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgarninda, Kenfitria Diah Wijayanti
agungpras2011@yahoo.com

Abstract

Reading is one of the ability needs to be mastered by a language learner. The language is not only the foreign languages, but also the local or national language. Javanese krama language is included here. Commonly, the learner gets reading activity when he is on 6 years old, or the time when he is in elementary school. But then adult people realize that this ability can be given to the young learner since the young learners are in very young age. By conducting an experiment, the experts of language, doctor, and physiologist state that a baby-born has intern ability to "read" something, by giving stimulus to them. The stimulus (and also treatment) can be given on a modified of a well-known media. Here in this paper, the writers share the idea about the usage of Glenn Doman method to teach reading Javanese krama language. It is given to the parents of nursery (PAUD-Pendidikan Anak Usia Dini) Mutiara, Kalicari, Semarang, Central Java, Indonesia. The Javanese krama language is chosen because the users who understand and then use this language can unconsciously get build their positive characters. It is a must to the era when the positive values of Indonesia--more over in the island of Java--get so far from the daily life these people.

Key Words: *Glenn Doman Method, Teaching Reading, Javanese Krama Language*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa. Bahasa yang perlu diajarkan di sini tidak hanya bahasa asing, tetapi juga bahasa lokal atau bahasa nasional. Bahasa Jawa Krama termasuk di dalamnya. Umumnya para pembelajar mulai mendapatkan kegiatan membaca pada saat berusia 6 tahun, atau pada tahun ketika mereka mulai bersekolah di bangku sekolah dasar (SD). Seiring waktu, orang dewasa mulai menyadari kalau keterampilan membaca dapat diajarkan kepada anak atau anak didik mereka sedini mungkin, dengan cara dan strategi khusus tentunya. Para peneliti yang terdiri dari ahli bahasa, dokter, dan psikolog menyatakan bahwa bayi pun dapat "membaca" dengan sebelumnya memberi stimulus kepada mereka. Stimulus dan perlakuan khusus ini dapat diberikan dalam suatu media hasil modifikasi metode Glenn Doman. Dalam tulisan ini, penulis menerapkan metode baru dalam mengajar bahasa Jawa Krama kepada orang tua atau wali murid Pos PAUD non-formal Mutiara yang berlokasi di Kelurahan Kalicari, Semarang. Bahasa Jawa krama dipilih sebagai bahan ajar karena sebagian besar orang Jawa atau yang seharusnya bertutur dengan bahasa Jawa semakin hari semakin berkurang jumlahnya. Hal ini karena mereka kurang terbiasa menggunakan bahasa Jawa krama, apalagi untuk mengajarkan bahasa ini kepada putra-putri mereka. Padahal bahasa Jawa Krama dapat membentuk karakter positif dari anak-anak, karena di dalamnya terdapat penghormatan kepada yang lebih tua, serta penghargaan kepada yang lebih muda.

Kata Kunci: Metode Glenn Doman, Pengajaran Bahasa, Bahasa Jawa Krama

PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK SECARA MANDIRI DI RUMAH

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgaminda, Kenfitria Diah Wijayanti

A. PENDAHULUAN

Aktivitas membaca merupakan salah satu aktifitas yang melibatkan fungsi tertinggi otak manusia. Jadi tidaklah mengherankan kalau ada sebagian kalangan yang berpendapat bahwa mengajarkan anak membaca adalah sesuatu hal yang cukup sulit dan membutuhkan ketelatenan yang tinggi. Yang sering menjadi pertanyaan kita adalah, sejak usia berapa anak bisa diajari untuk membaca? Menurut para pakar, sejak usia balita anak sudah bisa dibentuk agar bisa membaca.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari dokter, pakar di bidang keterampilan membaca anak, ahli bedah dan psikolog menyatakan bahwa dengan stimulasi yang kontinyu dan tepat, ternyata anak dapat membaca sebuah kata pada usia satu tahun, sebuah kalimat ketika berusia dua tahun, dan sebuah buku ketika berusia tiga tahun dan mereka menyukainya. Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa ternyata anak yang cedera otak pun dapat membaca dengan baik pada usia tiga tahun, bahkan lebih muda lagi. Jadi dapat kita simpulkan bahwa ada sesuatu yang salah, pada anak-anak sehat, jika pada usia ini belum bisa membaca atau bahkan mengenal huruf.

Sepintas, pernyataan “mengajar anak balita membaca” sepertinya mustahil dan mengada-ada. Hal ini lebih dikarenakan persepsi umum bahwa mengajari membaca anak yang sudah memasuki usia (SD) saja cukup sulit, apalagi mengajari anak balita. Mengajar anak balita membaca memang perlu kesungguhan dan kesabaran. Para orang tua pun sebaiknya ikut belajar bagaimana caranya agar anak bisa cepat membaca. Harus disadari pula bahwa pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak --- apalagi balita --- adalah orang tua dan keluarga. Hal penting yang harus kita ingat juga adalah, pada dasarnya anak mempunyai kemampuan yang luar biasa, khususnya pada usia yang semakin muda. Hanya saja,

diperlukan perhatian, ketekunan, kemauan, dan stimulasi yang tepat untuk mengeluarkan potensi yang luar biasa tersebut, termasuk potensi membaca.

Terkait dengan hal tersebut diatas, diperlukan metode khusus dalam menerapkan pengajaran membaca sedari dini. Ada metode yang oleh banyak pihak terbukti mampu digunakan dalam pengajaran membaca, yaitu metode Glenn Doman yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengajaran membaca sejak anak berusia di bawah 5 tahun. Metode Glenn Doman sudah banyak digunakan dan dipraktekkan baik secara mandiri di rumah maupun di tingkat formal pendidikan anak usia dini. Menurut Doman, mengajar balita membaca bukan dengan mengeja seperti cara konvensional di sekolah — dimulai pengenalan nama huruf, kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata, akhirnya kalimat. Doman berteori, mengajar balita membaca adalah dengan cara mengenalkan satu kata yang bermakna dan kata itu sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian.

Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan semua bahasa, termasuk bahasa Jawa Krama untuk anak-anak yang dapat diberikan secara mandiri di rumah. Kosakata yang diberikan meliputi kata kerja dalam Bahasa Jawa Krama. Anak akan diajari kata kerja dalam Bahasa Jawa Krama yang sering digunakan, misalnya “dhahar (makan)” yang hanya digunakan untuk mereka yang lebih tua dari si balita. Anak balita itu sudah mengerti kalau kata “makan” artinya memasukkan makanan ke dalam mulut mereka, namun sebagian besar belum memahami kalau kata yang digunakan ketika bercakap-cakap dengan orang tua adalah “dhahar”, bukan “maem”. Menurut Glenn, anak tak perlu lagi menghafal atau mengeja huruf “*d-h-a-h-a-r*”, atau suku kata “*dha-*” dan “*-har*” yang masing-masing tidak bermakna. Bayi atau balita langsung diajar membaca kata

**PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN
MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK
SECARA MANDIRI DI RUMAH**

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgarninda, Kenfitria Diah Wijayanti

“*dhahar*” menggunakan kartu yang sudah disiapkan.

Kartu kata (*flash cards*) yang digunakan sebagai media ajar dicetak dalam ukuran cukup besar (60 Cm x 15 Cm) dan ditunjukkan secara cepat kepada anak, diulang 2x per penampilan, dan akan diluangi lagi dari awal setelah minimal 1,5 jam. Yang ditempatkan dalam kartu kata ini lebih baik berbentuk tulisan kata dan bukan gambar benda, karena metode ini melatih anak untuk mengingat huruf yang membentuk kata yang sedang diajarkan. Anak akan menangkap apa yang dikatakan orangtuanya dan menghubungkannya dengan tulisan yang ditunjukkan kepadanya. Demikian juga kata yang lain, kata-kata yang sudah akrab dengan si anak beserta benda yang diacu.

Dengan teori Doman, anak diajar melihat tulisan seperti halnya melihat gambar. Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan oleh orang tua atau guru yang membacakannya. Selanjutnya, karena makin hari jumlah kata kerja dan benda yang dikuasai makin banyak, maka tulisan kata dalam kartu makin ditambah pula, namun ukuran kertas sebagai media tulisan semakin diperkecil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari penelitian serupa tentang Glenn Doman yang telah dilaksanakan setahun sebelumnya di tempat yang sama, di Pos PAUD non-formal Mutiara RW VI Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Semarang. Karena hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu tentang penggunaan media Glenn Doman dalam mengajarkan kosa kata baru bagi anak-anak Pos PAUD hasilnya “baik”, maka tim kami merencanakan kegiatan pelatihan wali murid Pos PAUD non-formal Mutiara untuk membuat media Glenn Doman secara mandiri untuk digunakan sendiri di rumah. Saat ini, kartu-kartu pintar Glenn Doman sudah banyak dijual di pasaran. Hanya saja harganya relatif mahal. Untuk satu set berisi

100 kartu harga yang paling murah adalah sekitar Rp. 60.000. Padahal orang tua membutuhkan paling sedikit 4 set untuk mengajarkan membaca pada balita pada tahap permulaan. Ada juga yang dijual dalam paket lengkap berisi lebih dari 4 set kartu kata seharga kurang lebih Rp. 3 juta.

Melihat realita tersebut, semakin mantaplah tim kami untuk mengadakan pelatihan pembuatan media bagi wali murid Pos PAUD dalam upaya pencerdasan anak bangsa tanpa harus mengurangi porsi pengeluaran keluarga. Selanjutnya, setelah kegiatan pelatihan ini terlaksana, tim pengabdian kepada masyarakat akan meninjau selama 4 minggu penerapan media ini di rumah beberapa orang wali murid dan melihat bagaimana hasilnya di beberapa orang anak Pos PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara independen dan observasi awal di lapangan terhadap wali murid anak Pos PAUD non-formal Mutiara tentang cara masing-masing keluarga dalam mengajari membaca bagi putra-putri mereka, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Para wali murid secara umum memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mengenai cara mengajarkan membaca pada anak-anak balita mereka di rumah. Bahkan, hanya kurang dari sepuluh ibu yang pernah mendengar mengenai istilah Glenn Doman, tapi tidak ada yang pernah mempraktekkannya.
- 2) Para wali murid, khususnya ibu yang mayoritas bekerja umumnya hanya menyerahkan 'tanggung jawab' mengajarkan keterampilan membaca anak-anak mereka pada guru di sekolah.
- 3) Para ibu kurang memahami kata-kata Jawa Krama, meskipun mayoritas adalah “Piyantun Jawi tulen”, karena dalam keseharian hanya sedikit yang menggunakan Bahasa Jawa Krama. Sebagian besar lebih menggunakan Bahasa Jawa Ngaka (tingkatan berbahasa

PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK SECARA MANDIRI DI RUMAH

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgarninda, Kenfitria Diah Wijayanti

Jawa terendah) atau Bahasa Indonesia, sehingga mereka juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan Bahasa Jawa Krama pada anak-anak mereka. Padahal Bahasa Jawa ini adalah identitas asli anak bangsa sebagai penduduk Indonesia yang tinggal di daerah berbahasa Jawa.

- 4) Ketika kami mengenalkan tentang metode Glenn Doman, para ibu umumnya mengeluhkan tentang harganya yang relatif tinggi. Sebagai catatan, sebagian besar murid Pos PAUD non-formal Mutiara berasal dari keluarga sederhana, jadi biaya pendidikan ekstra yang relatif tinggi akan menambah beban keluarga.

B. METODE

Setelah kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat dari IKIP PGRI Semarang mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami di lapangan, tim pengabdian menawarkan solusi berupa:

- 1) Pelatihan pembuatan media Glenn Doman secara sederhana dan mandiri kepada wali murid (dan juga *Bunda* Pos PAUD non-formal Mutiara) tentang cara pengajaran membaca dan pengenalan kata kerja Bahasa Jawa Krama yang akan diterapkan kepada anak-anak Pos PAUD non-formal Mutiara di rumah masing-masing sebagai upaya meminimalkan harga kartu kata Glenn Doman yang harganya “selangit”. Sejumlah 32 orang wali murid (seharusnya ada kurang lebih 70 orang wali murid, tetapi hanya 32 orang wali murid yang dapat hadir karena sebagian besar masih dalam perjalanan pulang dari mudik lebaran) dan 4 orang *Bunda* (seharusnya ada 6 orang *Bunda* pengajar Pos PAUD Mutiara, namun 2 orang sedang jatuh sakit) mengikuti pelatihan ini dengan sangat antusias.
- 2) Media ini dibuat dari kertas karton warna putih yang dipotong-potong sesuai tingkat umur anak (semakin muda usia anak,

semakin besar ukuran kertas yang diperlukan) untuk memudahkan mereka dalam melihat kata yang sedang diajarkan. Tinta (spidol) warna merah adalah yang paling disarankan karena dapat menarik perhatian (*eye catching*). Untuk membuat media ini awet dan tetap bagus, akan lebih baik apabila setiap lembar kartu kata dilaminating, baik dengan jasa pihak pengelola fotokopi atau dilakukan sendiri di rumah dengan memakai setrika yang dibatasi dengan kertas.

- 3) Kegiatan monitoring secara berkala ke beberapa rumah dari anak murid Pos PAUD non-formal Mutiara, baik sebelum artikel ini dibuat dan setelah artikel ini dibuat. Hal ini merupakan tanggung jawab moral dari penulis sebagai bagian dari tim pengabdian kepada masyarakat IKIP PGRI Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap sebagai mana telah disebutkan sebelumnya, yaitu kegiatan Pelatihan Sehari dan Monitoring.

Kegiatan pertama, Pelatihan Sehari, dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012. Di dalam pelatihan sehari ini, peserta diberikan dua (2) materi terkait dengan pembelajaran kosa kata bahasa Jawa krama kepada anak-anak di Pos PAUD non-formal Mutiara RW VI, Kalicari, Semarang, yaitu: (1) Materi 1: “Urgensi mendidik anak usia dini (PAUD) dengan bahasa Jawa Krama” sekaligus demonstrasi media yang disampaikan oleh Kenfitria Diah Wijayanti, S.S., M. Hum., seorang dosen linguistik di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa IKIP PGRI Semarang dan dimoderatori oleh Fitri Yulianti, S.Pd., dan (2) Materi 2: “Analisis, Aplikasi dan tujuan Media Glenn Doman” disampaikan oleh Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., dan dimoderatori oleh Nurul Octavia Isgarninda, S.Pd.

**PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN
MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK
SECARA MANDIRI DI RUMAH**

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgarninda, Kenfitria Diah Wijayanti

Selanjutnya peserta berlatih dan berlomba mengaplikasikan media belajar baru yang terinspirasi dari media Glenn Doman secara berkelompok. Dari total 32 orang peserta pelatihan, terbentuklah 6 kelompok peserta. Dari 6 kelompok tersebut, dipilih 3 (tiga) kelompok terbaik dengan penilaian dari kesetiaan terhadap aturan ukuran, model, dan bentuk huruf yang dipakai untuk menuliskan kosa kata bahasa Jawa krama. Penilaian selanjutnya yang paling utama adalah dari kreativitas peserta dalam membuat kosa kata baru yang tidak dicontohkan oleh penyaji materi. Dari sekian kosa kata tentang bahasa krama dari anggota tubuh manusia yang dicontohkan oleh tim (*paningal* [mata], *lathi* [bibir], *asta* [tangan], *samparan* [kaki], *grana* [hidung]), ada satu kelompok yang berbeda karena menuliskan kosa kata "*rikma* [rambut]". Namun ukuran huruf yang dituliskan terlalu kecil. Ada 2 kelompok lain yang ukuran dan bentuk huruf yang dipergunakan sudah sesuai dengan aturan main dari media Glenn Doman, namun kosa kata yang mereka tuliskan sudah ada di dalam contoh dari tim pengabdian. Kepada kedua tim tersebut, tim tetap memberikan apresiasi berupa bingkisan kecil.

Di akhir acara, diadakan sesi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelatihan dan juga hala-hal lain yang terkait dengan pembelajaran membaca cepat bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh tim adalah melaksanakan monitoring (pendampingan) berkala pasca pelatihan tentang penerapan media Glenn Doman yang tercipta dari hasil kreasi kerja kelompok dalam pelaksanaan pelatihan sehari ini di rumah masing-masing anak didik di Pos PAUD non-formal Mutiara. Dalam kegiatan monitoring ini, tim Pengabdian Masyarakat IKIP PGRI Semarang melakukan kunjungan ke beberapa rumah orang tua atau wali murid pos PAUD Mutiara. Sebagian telah menerapkan metode ini dengan cara

sederhana, sebagian yang lain belum dapat menerapkan di rumah masing-masing karena orang tua atau wali murid pun kesulitan dalam menggunakan kosa kata bahasa Jawa krama. Jadi, mereka memilih untuk tidak mengajarkannya kepada putra-putri mereka, namun berharap semoga pelajaran bahasa Jawa krama akan diselipkan sebagai salah satu bahan pembelajaran di Pos PAUD Mutiara.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan monitoring yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat IKIP PGRI Semarang bekerja sama dengan orang tua dan wali dari anak didik Pos PAUD non-formal Mutiara, RW VI, Kalicari, Semarang, kami dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan anak untuk membaca ternyata dapat ditempuh dengan cara yang sederhana dan menyenangkan serta ekonomis.
- 2) Mengajak anak berbahasa Jawa krama dapat dilakukan dengan cara mudah, yaitu dengan berbahasa Jawa krama sepanjang hari kepada anak, meskipun dalam aturan mainnya, bahasa krama digunakan oleh orang yang berusia lebih muda kepada mereka yang lebih tua. Namun dalam rangka pembelajaran, kondisi ini dapat dibalik, untuk membuat anak terbiasa dengan diksi-diksi bahasa Jawa.
- 3) Media Glenn Doman yang harganya relatif mahal dapat disiasati dengan membuat media ini sendiri dari bahan-bahan dan alat-alat sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pula, kami dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Orang tua dan guru pengajar sebaiknya menggunakan bahasa Jawa krama sebagai bahasa komunikasi dengan anak selain bahasa Indonesia yang lebih sering dipakai selama berinteraksi dengan anak.
- 2) Pendekatan intensif kepada anak dengan

PEMBUATAN MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI UPAYA PENGAJARAN MEMBACA DAN MEMPERKAYA KOSA KATA BAHASA JAWA KRAMA KEPADA ANAK SECARA MANDIRI DI RUMAH

Agung Prasetyo, Fitri Yulianti, Nurul Octavia Isgarninda, Kenfitria Diah Wijayanti

menggunakan bahasa Jawa krama akan lebih berkesan dalam untuk anak, karena dalam penggunaan bahasa ini, anak merasa lebih dihargai. Dengan strategi ini, diharapkan kelak di saat mereka telah memahami setiap kata dengan baik, anak-anak akan semakin menghargai orang lain, baik yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buku "Mengajar Bayi Membaca" --- Glenn Doman. <http://www.melanicyber.com>.
Jasmansyah. *Mengajar Anak Membaca*, .
<http://ummusyauqy.wordpress.com>.
Konvensi "Hak Asasi Anak" Dikutip dari seminar Tumbletots: Perkembangan Anak Bersama Wyeth.